

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam rancangan penelitian, penerapan suatu metode yang digunakan dalam penelitian merupakan faktor penting. Kesalahan dalam menetapkan suatu metode akan memberikan akibat pengambilan data yang salah serta mempengaruhi hasil penelitian. Desain atau rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.<sup>1</sup>

Untuk mengidentifikasi pola perilaku yang menunjukkan perilaku interaksi sosial pada anak autis di Pendidikan Khusus Autis “Cahaya Harapan” Kota Kediri, maka peneliti berupaya mengembangkan teori dan melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena menurut Max Weber setiap tindakan yang dilakukan oleh individu memiliki makna. Oleh sebab itu, seorang peneliti harus berperan seperti yang diteliti sehingga mencapai pemahaman yang sempurna mengenai makna tersebut.<sup>2</sup> Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi partisipan guna mengetahui fenomena interaksi sosial pada anak autis.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 236.

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 24.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 5.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>4</sup> Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan suatu proses kegiatan yang terjadi sebagai bahan kajian untuk menemukan kelemahan sehingga dapat disempurnakan dan menafsirkan fakta, gejala, dan peristiwa secara apa adanya dalam konteks ruang dan waktu secara alamiah.<sup>5</sup>

Penelitian kualitatif ini memerlukan adanya data-data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan data-data tersebut, kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk mendapatkan gambaran tentang interaksi sosial pada anak autis di Pendidikan Khusus Autis “Cahaya Harapan” Kota Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif tidak memiliki formula yang baku dalam menjalankan penelitiannya, sehingga kompetensi peneliti menjadi aspek utama karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Seluruh proses penelitian bergantung pada peneliti, mulai dari memilih topik, mendekati topik, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikan-

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian.*, 105-106.

nya.<sup>6</sup> Menurut Nasution, sebagaimana dikutip Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti, sebagai *human instrument*, berupaya untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkannya.<sup>8</sup> Setelah melakukan upaya tersebut dan memahami permasalahan yang diteliti, yaitu tentang proses interaksi sosial, maka peneliti dapat memasuki tempat yang diteliti untuk melakukan penelitian.<sup>9</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Khusus Autis “Cahaya Harapan” Kota Kediri. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena Pendidikan Khusus Autis “Cahaya Harapan” ini banyak melakukan

---

<sup>6</sup> Ibid., 95.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 102-103.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 221.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 351.

terapi terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya yang mengalami gangguan autisme. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, maka diperoleh kesimpulan bahwa Pendidikan Khusus Autis “Cahaya Harapan” peduli terhadap permasalahan anak autis. Adanya keterbukaan dari pengurus Pendidikan Khusus Autis “Cahaya Harapan” dalam memberikan informasi membuat peneliti memutuskan untuk mengambil tempat tersebut sebagai lokasi penelitian agar dapat melaksanakan observasi secara maksimal demi mendapatkan data yang dibutuhkan.

#### **D. Subjek Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat fleksibel, tetapi memiliki pedoman sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Pedoman tersebut sifatnya tidak kaku, artinya kebutuhan penelitian dapat berubah menyesuaikan kondisi lapangan serta kemungkinan munculnya hipotesa baru selama penelitian berlangsung. Maka untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti mendeskripsikan karakteristik subjek sebagai berikut:

1. Anak penyandang autisme.
2. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
3. Telah mengikuti terapi sekurangnya selama satu tahun.

#### **E. Sumber Data**

Bagian terpenting dari sebuah penelitian adalah melakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan

data yang memiliki kredibilitas tinggi. Data kualitatif umumnya tidak berbentuk pada nominal angka, tetapi disajikan dalam suatu pernyataan, uraian, dan deskripsi yang mengandung makna dan nilai (*values*) yang diperoleh melalui penggalan data khas kualitatif, seperti wawancara, observasi, *focus group discussion*, analisis dokumentasi, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>11</sup> Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan pengelola dan orang tua anak dengan gangguan autisme di Pendidikan Khusus Autis “Cahaya Harapan” Kota Kediri.

2. Sumber Data Sekunder

Penggunaan sumber data yang kedua berupa buku-buku, dokumentasi, jurnal, dan laporan-laporan yang pernah dilakukan sebelumnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Bagian terpenting dari sebuah penelitian adalah melakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan

---

<sup>10</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Discussion Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 10.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

data yang memiliki kredibilitas tinggi. Maka teknik pengumpulan data yang dipilih adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Shaughnessy dkk., metode observasi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu observasi langsung (*direct*) dan observasi tidak langsung (*indirect*). Observasi langsung (*direct*) mengobservasi perilaku saat kemunculannya, dan observasi tidak langsung (*indirect*) memeriksa bukti masa lalu melalui jejak fisik maupun catatan arsip.<sup>12</sup>

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan observasi jenis partisipan. Peneliti sebagai instrumen kunci terlibat secara langsung dalam kegiatan atau aktivitas keseharian anak autis. Peneliti juga sekaligus ikut terlibat dalam situasi yang diobservasi. Dalam melakukan observasi partisipan, individu mengetahui keberadaan peneliti bertujuan untuk menggali informasi tentang perilaku mereka.<sup>13</sup>

### 2. Wawancara

Agar mampu menganalisis secara jelas bagaimana bentuk interaksi sosial pada anak autis, maka peneliti melakukan wawancara guna mempertegas data. Menurut Gordon, sebagaimana dikutip Haris Herdiansyah,

---

<sup>12</sup> John J. Shaughnessy, dkk., *Metode Penelitian dalam Psikologi*, terj. Ellys Tjo (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 90.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 93-94.

wawancara merupakan komunikasi antar kedua belah pihak yang salah satunya memiliki tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Metode wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur (*semistructured interview*), peneliti berusaha meminta pendapat dari orang di sekitar anak penyandang autisme tentang bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh anak autisme selama menjalani masa terapi di Pendidikan Khusus Autisme “Cahaya Harapan”. Peneliti juga menggunakan metode wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) dimana peneliti memiliki kebebasan untuk menggali informasi lebih mendalam.<sup>15</sup>

Untuk menyusun pedoman wawancara, peneliti menggunakan pedoman aspek-aspek interaksi sosial menurut H. Bonner yang meliputi kontak sosial, komunikasi sosial, faktor interaksi sosial, dan bentuk interaksi sosial.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sering dipersepsikan dengan foto-foto yang menunjukkan acara tertentu. Akan tetapi yang dimaksud dokumentasi di dalam penelitian tidak hanya berupa foto, melainkan ada beberapa bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian. Bentuk dokumentasi tersebut diantaranya berupa surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti tidak memiliki batasan ruang dan

---

<sup>14</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Discussion Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 29.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, 233.

waktu sehingga peneliti mampu mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>16</sup>

Menurut Bogdan, hasil observasi atau wawancara dikatakan kredibel/ dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.<sup>17</sup>

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah catatan terapi harian anak autis, foto kegiatan keseharian lembaga, peraturan lembaga, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan dokumentasi tersebut, peneliti berupaya menemukan fakta di masa lalu yang biasanya mempengaruhi kehidupan subjek di masa sekarang.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Patton dan Creswell, penelitian kualitatif bersifat simultan. Peneliti tidak perlu menunggu data terkumpul dan lengkap untuk bisa melakukan analisis data. Peneliti dapat melakukan analisis data selama proses pengumpulan data berlangsung.<sup>18</sup>

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu proses penting yang menjadi kunci kredibilitas data penelitian. Masalah yang masih bersifat remang-remang membutuhkan teknik analisis yang interaktif. Miles dan Huberman menuliskan bahwa analisis data merupakan kegiatan:

---

<sup>16</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, 5 (Januari-Juni, 2009), 7.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 124-125.

<sup>18</sup> Agus Abdul Rahman, *Metode Penelitian Psikologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 161.

1. Mengurutkan data berdasarkan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh.
2. Pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit, dan pemberian nilai tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti.
3. Interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh.
4. Penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, dan signifikan atau tidak signifikan.<sup>19</sup>

Berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman tersebut, peneliti berupaya melakukan kegiatan analisis data yang bersifat interaktif sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Data yang terkumpul merupakan data mentah berupa catatan observasi dan wawancara mendalam, rekaman, serta dokumen atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Untuk mendapatkan data tersebut membutuhkan waktu sehari-hari hingga berbulan-bulan sehingga data yang terkumpul semakin banyak. Pada awal penelitian, seorang peneliti melakukan eksplorasi terhadap situasi sosial/objek yang akan diteliti, semua hasilnya dicatat dan direkam. Oleh karena itu, data yang diperoleh menjadi banyak dan bervariasi.

---

<sup>19</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 129.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 134-142.

## 2. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum keseluruhan data yang diperoleh, lalu memilih dan menentukan data sesuai dengan bagian yang diinginkan. Menempatkan data pada pola dari tema yang dicari. Dengan demikian, hasil reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai kemampuan interaksi sosial pada anak autisme yang melakukan terapi. Untuk mereduksi data peneliti fokus pada anak, terapis, dan orang tua ketika melakukan kegiatan terapi.

## 3. Penyajian Data (*data display*)

Pemaparan data kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif, penyajian data perlu ditransformasikan dalam tabel, grafik, piechart, pictogram, dan sejenisnya. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun pola hubungan yang dapat dipahami secara jelas sekaligus mengecek kepastian peneliti berkaitan dengan data yang disajikan.

## 4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Kesimpulan awal dalam penelitian ini masih bersifat sementara karena dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti bukti yang dianggap kuat untuk mendukung tahap penelitian selanjutnya. Apabila bukti-bukti tersebut sudah

dianggap valid dan konsisten sejak awal, maka kesimpulan yang dihasilkan disebut kredibel. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah di awal mungkin juga tidak karena sifat rumusan masalah yang masih sementara dan akan berkembang selama penelitian dilakukan.

## 5. Trianggulasi

Teknik trianggulasi dimaksudkan untuk menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada atau lebih dikenal sekaligus menguji kredibilitas data karena dengan teknik trianggulasi semua data yang terkumpul akan dicek satu persatu. Tujuan dari trianggulasi tidak hanya mencari kebenaran fenomena, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Norman K. Denkin menjelaskan konsep trianggulasi terdiri dari empat hal, yaitu trianggulasi metode, trianggulasi antar-peneliti, trianggulasi sumber data, dan trianggulasi teori.<sup>21</sup>

Penelitian ini mengumpulkan informasi melalui berbagai metode dan sumber data atau dikenal dengan trianggulasi sumber data, misalnya melalui wawancara dan observasi. Peneliti terlibat dalam observasi secara langsung (*participant observation*), catatan harian, foto, dokumen sejarah, arsip lembaga, catatan resmi, dan lain-lain. Masing-masing sumber data dapat menyumbangkan informasi yang berbeda yang selanjutnya akan memberikan

---

<sup>21</sup> Ibid, 242-243.

pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Dengan berbagai pandangan tersebut peneliti akan memperoleh pengetahuan yang luas.<sup>22</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data, peneliti perlu untuk menguji atau memvalidasi seluruh data yang diperoleh dan memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>23</sup> Untuk menguji keabsahan data kualitatif maka digunakan metode sebagai berikut:<sup>24</sup>

### 1. Validitas Internal

Untuk menguji kredibilitas data penelitian kualitatif diperlukan pengamatan yang mendalam, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

### 2. Validitas Eksternal

Metode ini menunjukkan tingkat ketepatan data atau dapat diterapkannya hasil penelitian dalam situasi yang lain. Nilai penggunaanya tergantung pada pemakainya, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain, karena peneliti tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

---

<sup>22</sup> Mudjia Raharjo, “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, <https://www.uin-malang.ac.id/blog/spot/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, Diakses tanggal 29 September 2019.

<sup>23</sup> Sugiyoni, *Motode Penelitian.*, 183.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 185-195.

### 3. Reliabilitas

Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut. Untuk melakukan uji reliabilitas diperlukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini yang bertindak sebagai auditor adalah pembimbing yang bertugas memantau keseluruhan proses penelitian. Semenjak mulai masuk lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai menarik suatu kesimpulan. Apabila peneliti tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya” maka reliabilitas penelitian patut diragukan.

### 4. Objektivitas

Dalam metode ini, penelitian dikatakan objektif apabila telah disetujui oleh banyak orang. Proses ini hampir sama dengan uji reliabilitas, dimana semua proses penelitian terpantau dan dapat ditunjukkan jejaknya, jangan sampai tidak ada proses tetapi ada hasilnya.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Sugiyono, sebagaimana dikutip Imam Gunawan, memperinci tahap-tahap penelitian sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Mengidentifikasi masalah, yaitu suatu sebab seorang bertanya dan berpikir untuk menemukan kebenaran yang ada. Atas dasar identifikasi masalah

---

<sup>25</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian.*, 109-111.

tersebut, dapat memunculkan pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, dan bagaimana.

2. Fokus penelitian, yaitu mempertimbangkan keluasan kajian untuk diketahui perlu atau tidaknya reduksi data. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam melakukan kegiatan penelitian. Pembatasan tersebut bersifat luwes.
3. Penetapan fokus penelitian, menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria dalam penelitian yang dilakukan. Dengan berpedoman pada fokus tersebut, peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari.
4. Pengumpulan data, yaitu dilakukan dengan menemui sumber data. Hal yang perlu diperhatikan adalah menciptakan hubungan baik antara peneliti dengan sumber data. Keadaan tersebut terkait dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, atau dokumentasi.
5. Pengelolaan dan pemaknaan data, analisis data kualitatif dilakukan semenjak awal penelitian dilaksanakan. Kemudian hal yang sama dilakukan secara kontinu. Dalam hal ini, pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.
6. Pemunculan teori, teori berfungsi sebagai alat yang dimaksudkan untuk menyediakan keterangan terhadap fenomena yang diteliti. Teori juga berfungsi sebagai tujuan yang mengandung makna terkait penemuan penelitian yang dijadikan suatu teori baru.

7. Pelaporan hasil penelitian, laporan penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap hasil penelitian. Dalam konteks ini, menurut Sukardi, terdapat empat hal, yaitu:
- a. Sebagai kelengkapan proses penelitian.
  - b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasikan kajian ilmiah.
  - c. Sebagai dokumen autentik suatu kegiatan ilmiah.
  - d. Sebagai karya nyata yang digunakan untuk berbagai kepentingan peneliti.